

SOLIDARITAS SOSIAL DALAM KELOMPOK ARISAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA CIBERUNG RT04/RW03 KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:

Nova Prasetyo Adi

E-mail: anova432@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi kegiatan arisan Ibu Rumah Tangga sehingga dapat menjadi alat solidaritas bagi para anggotanya di Desa Ciberung, RT04/RW03, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan beberapa temuan bahwa faktor yang mendorong kegiatan arisan sebagai alat solidaritas sosial yaitu: kuatnya ikatan kekeluargaan kelompok arisan Ibu Rumah Tangga, kewajiban menjalankan peran dalam arisan Ibu Rumah Tangga, bentuk gotong-royong dalam arisan Ibu Rumah Tangga, kepercayaan dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga, jaringan sosial dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga dan norma dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga. Adanya konflik konstruktif berpengaruh bagi anggota untuk tetap aktif dan solid. Solidaritas mekanik meningkatkan rasa kebersamaan dan melatih berorganisasi dengan baik. Arisan dapat menunjang terselenggaranya kegiatan sosial lain. Arisan juga menjadi media kontrol sosial bagi anggotanya melalui gosip atau desas-desus. Dampak negatif kegiatan arisan antara lain: munculnya perdebatan pendapat yang terlampau lama, ketidakdisiplinan beberapa anggota arisan dan berkembangnya gosip atau desas-desus yang tidak terkendali.

Kata kunci : Kelompok Arisan Ibu Rumah Tangga, Solidaritas Sosial

SOCIAL SOLIDARITY IN A GROUP OF HOUSEWIFE'S ARISAN IN THE VILLAGE OF CIBERUNG RT04/RW03 AJIBARANG SUB-DISTRICT BANYUMAS REGENCY

By:

Nova Prasetyo Adi

E-mail: anova432@gmail.com

Sociology Education - Faculty of Social Sciences - Yogyakarta State University

ABSTRACT

This research aims to know the factors which aspects influenced the activities of housewife's *arisan* so that it can become a tool of solidarity for its members in the village of Ciberung, RT04/RW03, Ajibarang Sub-District, Banyumas Regency. This research uses qualitative descriptive approach. The selection of purposive sampling technique using the informant. The technique of data collection is done by way of interviews, observation and documentation. The validity of the data using a source triangulation techniques, data analysis techniques using interactive analysis models from Miles and Huberman that consists of data collection, data presentation, data reduction and withdrawal of the conclusion. Results of the study showed some of the findings that the factors that encourage the activities of *arisan* as tools of social solidarity: the strong ties that bind a group of housewife, *arisan* obligations run role in housewife's *arisan*, cooperation in housewife's *arisan*, *arisan* groups trust in housewife, social networking in a group of *arisan* housewife and norm in groups of housewife's *arisan*. Constructive conflict influential for members to remain active and solid. Mechanical solidarity enhances the sense of community and train association nicely. *Arisan* support invited other social activitie. *Arisan* has also become a medium of social control to its members through gossip or rumor. The negative impact of the activities of *arisan* are among others: the emergence of debate over the outrageously long, the indiscipline of some members of *arisan* and development of gossip or uncontrolled rumors.

Keywords: *Housewife's Arisan Group, Social Solidarity*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang berkodrat hidup dalam masyarakat. Selain itu, sebagai makhluk sosial manusia memerlukan adanya manusia-manusia lain yang bersama-sama hidup dalam masyarakat. Di dalam hidup bermasyarakat manusia selalu berhubungan satu sama lain untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2006: 101), manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Oleh karena itu, sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat) serta keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Menurut Gillin dan Gillin (1954), proses sosial terjadi jika ada hubungan antara individu, individu dan kumpulan atau kumpulan dan kumpulan. Hubungan yang erat seperti ini dalam masyarakat Indonesia berlangsung antara lain melalui kerjasama yang dikenali sebagai gotong-royong. Bentuk-bentuk gotong royong dalam masyarakat Indonesia banyak dijumpai diberbagai tempat, misalnya antara jiran tetangga, keluarga, rekan-rekan, dan kumpulan sebaya (*peergroups*). Praktek gotong-royong ini digunakan untuk saling membantu pada saat

memperbaiki rumah, perkawinan, kemalangan, membersihkan dan menjaga lingkungan persekitaran.

Pada zaman modern ini, salah satu bentuk gotong-royong yang diwujudkan dalam sebuah aktivitas kelompok adalah Arisan. Pada proses pelaksanaan kegiatan arisan terjalin kembali hubungan kekerabatan yang dirasa telah longgar sebagai akibat kesibukan dari masing-masing keluarga. Menurut Yandianto (1997), arisan adalah merujuk pada aktivitas kumpulan atau organisasi tidak formal yang diikuti oleh sekumpulan individu sekurang-kurangnya 10 orang. Proses pelaksanaan arisan juga tidak terlepas dari ahli arisan yang membayar uang iuran, melaksanakan undian, dan menggunakan uang secara bergiliran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa salah satu interaksi sosial dalam masyarakat Indonesia adalah melalui penyertaan mereka dalam perkumpulan arisan.

Kegiatan arisan mempunyai makna yang menarik bagi keberlangsungan kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Salah satu contoh kegiatan arisan yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini yaitu arisan mingguan ibu rumah tangga yang ada di Desa Ciberung, RT04/RW03. Adapun pada kegiatan arisan yang dilaksanakan di desa Ciberung, RT04/RW03 ini telah melewati proses yang cukup panjang. Arisan menjadi salah satu bentuk fenomena sosiologi yang memberikan

pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari fenomena arisan Ibu Rumah Tangga RT04/RW03 yang telah menjadi ciri khas bagi keberlangsungan kehidupan sosialnya.

Kegiatan arisan bukan hanya sebagai rutinitas ekonomi biasa, melainkan dapat dijadikan sebagai wadah pemersatu dan perekat kebersamaan antar warga, terutama kaum ibu-ibu. Hal ini tentu menjadi objek kajian penelitian yang menarik karena melihat kegiatan arisan ibu rumah tangga dari berbagai aspek kehidupan, terutama aspek sosial budayanya. Terbentuknya arisan juga dapat dilihat dari solidaritas yang telah terbentuk sebelumnya, dan soliditas yang senantiasa melekat dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga di Desa Ciberung RT04/RW03.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Banyumas lebih tepatnya di Desa Ciberung, RT04/RW03, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Dengan melakukan penelitian tersebut, penulis berharap dapat memperoleh data yang akurat sehingga diharapkan melalui penelitian ini bisa menggali informasi yang lebih dalam dan luas mengenai solidaritas sosial dalam

kelompok arisan Ibu Rumah, selain itu harapannya juga dapat memperoleh hasil penelitian yang objektif dan komprehensif.

Waktu Penelitian

Penelitian tentang Solidaritas Sosial dalam Kelompok Arisan Ibu Rumah Tangga di Desa Ciberung, RT04/RW03, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas ini telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi kegiatan arisan sehingga dapat menjadi alat solidaritas sosial di Desa Ciberung, RT04/RW03, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Tohirin, 2012:2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara

sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Di dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Nurul Zuriah, 2006: 47). Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Sumber Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik (Tohirin, 2012: 61). Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat peneliti dengan usahanya sendiri dengan mencatat dan mengamati secara langsung dari sumber data tanpa menggunakan perantara dalam mendapatkan datanya. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui media perantara baik itu pihak pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder dapat berupa buku-buku atau sumber referensi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu *Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Arisan Ibu Rumah Tangga Di Desa Ciberung RT04/RW03 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, majalah, jurnal, arsip-arsip, internet dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara

dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nurul Zuriah, 2006: 173). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisan. Observasi non partisan merupakan suatu proses pengamatan dimana observer hanya sebagai pengamat. Di dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau mengamati secara langsung kegiatan arisan mingguan Ibu Rumah Tangga.

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee) (Nurul Zuriah, 2006: 179).

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur atau yang sering disebut dengan wawancara mendalam, terbuka dan intensif. Adapun ciri-ciri wawancara tak berstruktur antara lain sebagai berikut: bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi

pada saat wawancara dan bersifat terbuka (Dedi Mulyana, 2002: 181-183).

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Cara pengumpulan data ini dapat melalui arsip, foto, juga buku tentang teori yang berhubungan dengan penelitian.

Pemilihan Informan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan yang mengacu pada sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013: 53-54). Adapun kriteria informan yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu:

- a) Pengurus arisan Ibu Rumah Tangga Desa Ciberung RT04/RW03.
- b) Anggota arisan Ibu Rumah Tangga.
- c) Ketua RT04/RW03 Desa Ciberung.
- d) Tokoh masyarakat setempat.

Validitas Data

Teknik pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 127). Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2012: 330).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan melalui 4 tahap kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 15-21).

a) Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dilakukan dalam catatan lapangan yang berisi

tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian.

b) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema.

c) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini penulis menyajikan informasi yang didapatkan di lapangan dalam bentuk bagan dan tabel.

d) Penarikan kesimpulan

Model analisis interaktif dapat dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti harus membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan. Artinya data yang diperoleh di lapangan, dipahami kemudian data baru disusun secara sistematis. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab, maka peneliti harus melengkapi kekurangannya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Mendorong Kegiatan Arisan Ibu Rumah Tangga Sebagai Alat Solidaritas Bagi Anggotanya

a) Kuatnya ikatan kekeluargaan dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga di RT04/RW03

Arisan Ibu Rumah Tangga di Desa Ciberung, RT04/RW03 merupakan kelompok arisan yang dibentuk oleh masyarakat desa, khususnya kalangan ibu-ibu rumah tangga Desa Ciberung, RT04/RW03. Adapun masing-masing anggota arisan mempunyai ikatan batin yang cukup kuat dan merasa sebagai bagian dari anggota masyarakat di lingkungan RT04. Adanya kegiatan arisan Ibu Rumah Tangga juga disebabkan oleh ciri masyarakat Desa Ciberung, khususnya di lingkungan RT04 yang mayoritas penduduknya memegang erat hubungan persaudaraan/kekeluargaan. Kegiatan arisan Ibu Rumah Tangga juga menjadi sarana bagi anggotanya untuk saling berhubungan atau berinteraksi satu sama lain. Tidak adanya sekat atau pembatas mempermudah interaksi di dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga. Hal tersebut juga disebabkan karena hubungan antara pengurus arisan dengan anggota arisan yang bersifat informal.

- b) Kewajiban menjalankan peran dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga RT04/RW03

Kelompok arisan Ibu Rumah Tangga terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota arisan. Masing-masing pengurus mempunyai tugas dan peranan guna memperlancar jalannya kegiatan arisan. Hal yang sama juga dimiliki oleh anggota arisan. Anggota arisan Ibu Rumah Tangga mempunyai peran untuk mendukung dan memberikan kontribusi yang positif bagi jalannya kegiatan arisan. Masing-masing peran yang dijalankan oleh pengurus dan anggota arisan tujuannya adalah untuk mendorong terciptanya solidaritas sosial dalam kelompok arisan.

- c) Bentuk gotong-royong dalam arisan Ibu Rumah Tangga RT04/RW03

Arisan Ibu Rumah Tangga merupakan kegiatan mengumpulkan uang oleh beberapa orang yang nantinya akan dilakukan pengundian untuk menentukan siapa yang memperoleh uang undian. Dengan kata lain arisan merupakan kegiatan gotong-royong antara beberapa orang dan kegiatan tersebut berlangsung secara berulang sampai semua anggota arisan memperoleh haknya.

- d) Kepercayaan dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga RT04/RW03

Kepercayaan merupakan hal yang penting dalam suatu hubungan, bukan hanya yang bersifat sosial atau ekonomi. Pada hubungan kerja, faktor-faktor immaterial seperti kepercayaan dan saling memahami dapat dikatakan pula memiliki pengaruh yang besar dalam hubungan kerja (Heddy Shri Ahimsa Putra dkk, 2003: 149). Kepercayaan antara pengurus dengan pengurus, pengurus dengan anggota maupun anggota dengan anggota merupakan hal yang sangat penting karena kepercayaan menjadi dasar bagi suatu hubungan. Selain itu, kepercayaan antara pengurus dengan anggota dan antar anggota juga mendorong terbentuknya solidaritas dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga di Desa Ciberung, RT04/RW03.

- e) Jaringan sosial dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga RT04/RW03

Jaringan sosial merupakan suatu hal yang khusus yang mana didalamnya menghubungkan satu titik dengan titik yang lain. (Agusyanto, 2007: 13). Jaringan sosial pada dasarnya merupakan *link* yang menghubungkan antara individu satu dengan individu yang lain. Jaringan sosial pada suatu kelompok sosial merupakan hal yang bermanfaat dan membawa pengaruh yang baik dalam perkembangan kelompok

tersebut. Jaringan sosial yang ada dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga yaitu pengurus dengan anggota arisan dan jaringan antar anggota arisan. Adapun jaringan yang ada dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga saling berinteraksi satu sama lain, terjadi secara langsung atau tatap muka sehingga mendorong terbentuknya solidaritas dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga.

f) Norma dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga RT04/RW03

Kegiatan arisan Ibu Rumah Tangga tidak terlepas dari norma yang mengikat para aktor baik pengurus maupun anggota. Norma tersebut menyangkut hubungan sosial antara pengurus arisan dengan anggota arisan dalam pelaksanaan kegiatan arisan Ibu Rumah Tangga. Norma juga merupakan suatu hasil kesepakatan bersama dari para individu untuk mengatur dan mengontrol kehidupan sosial. Adapun norma yang ada dalam kegiatan arisan Ibu Rumah Tangga cenderung bersifat informal (tidak tertulis). Misalnya kegiatan arisan Ibu Rumah Tangga dilaksanakan setiap hari minggu atau seminggu sekali, aturan tentang jumlah setoran uang arisan sebesar Rp10.000 dan kas sebesar Rp5.000.

2. Kegiatan Arisan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pendorong Solidaritas Sosial bagi Anggota-anggotanya

a) Adanya manfaat dari konflik konstruktif dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga

Pada prosesnya pelaksanaan suatu kegiatan sosial di masyarakat tidak selalu berjalan mulus. Akan tetapi, di dalamnya juga terdapat konflik. Adapun konflik yang terjadi di dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga yaitu konflik konstruktif. Misalnya perdebatan atau perbedaan pendapat dalam penunjukkan perwakilan untuk hadir di acara PKK Desa Ciberung. Oleh karena itu, untuk mengatasi perbedaan pendapat itu senantiasa diadakan musyawarah.

b) Arisan Ibu Rumah Tangga sebagai bentuk solidaritas bagi anggotanya

Kegiatan arisan di Desa Ciberung, RT04/RW03 merupakan kegiatan yang dibentuk oleh sekelompok ibu-ibu rumah tangga. Kelompok arisan Ibu Rumah Tangga ini dibentuk atas dasar kesadaran bersama bahwa pentingnya untuk bergaul dan mewadahi kepentingan ibu-ibu rumah tangga. Bentuk solidaritas yang ada dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga misalnya mengikuti kegiatan PKK di tingkat RW dan Desa, menjenguk tetangga yang sedang sakit, gotong royong

atau membantu tetangga yang sedang mengadakan syukuran.

- c) Arisan sebagai sarana silaturahmi bagi anggotanya

Arisan Ibu Rumah Tangga mempunyai dampak yang positif yaitu menjalin silaturahmi diantara anggota arisan. Kegiatan arisan tidak hanya dijadikan oleh anggota sebagai sarana untuk berkumpul dan memperoleh undian saja, melainkan dapat dijadikan juga sebagai wadah untuk mempersatukan dan menjaga persaudaraan satu sama lain. Selain itu, kegiatan arisan yang dilaksanakan kelompok Ibu Rumah Tangga di RT04/RW03 tujuan utamanya adalah untuk mempererat persaudaraan karena adanya perasaan atau ikatan kekeluargaan satu sama lain.

- d) Arisan dapat melatih anggotanya untuk berorganisasi dengan baik

Kelompok arisan Ibu Rumah Tangga termasuk kelompok sosial informal. Akan tetapi, dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga masih terdapat pengurus kelompok, meskipun tidak tertulis dan tidak mempunyai AD/RT. Kepengurusan kelompok arisan Ibu Rumah Tangga tergolong sederhana yaitu hanya terdiri dari ketua arisan, sekretaris dan bendahara. Namun demikian, para pengurus dapat memahami tugas, hak dan

kewajibannya. Misalnya saja tugas ketua arisan mampu memimpin jalannya kegiatan arisan, sekretaris arisan membuat susunan acara arisan, bendahara arisan menulis atau membuat pembukuan uang arisan dan kas. Kemudian, hak dan kewajiban anggota arisan yaitu mengikuti kegiatan arisan, membayar uang arisan, kas dan tabungan serta menyampaikan aspirasi atau pendapat.

- e) Arisan dapat menunjang kegiatan kemasyarakatan lain

Adanya kelompok arisan Ibu Rumah Tangga juga ikut membantu terlaksananya kegiatan sosial lain. Pada prosesnya kelompok arisan tidak hanya menjadi wadah berkumpulnya para ibu-ibu rumah tangga. Tetapi, dalam kegiatan arisan juga dibahas beberapa kegiatan yang dilaksanakan baik di lingkungan RT, RW maupun Desa. Misalnya saja, di dalam kegiatan arisan membahas acara *hajatan* atau syukuran tetangga, gotong-royong dalam acara *sedekah bumi* atau syukuran atas nikmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

- f) Arisan dapat dijadikan sebagai media kontrol sosial kehidupan bermasyarakat

Adanya kelompok arisan Ibu Rumah Tangga juga dapat berperan sebagai sarana pengendalian sosial. Pengendalian sosial dapat dilakukan oleh

kelompok arisan terhadap anggotanya, antar anggota arisan, antar pengurus arisan, antara pengurus terhadap anggotanya dan anggota maupun pengurus dengan kelompok arisannya. Misalnya melalui gosip atau desas-desus anggota menjadi lebih disiplin, meningkatkan etos/semangat gotong-royong agar anggota lebih rajin untuk terlibat dalam kegiatan sosial lainnya.

3. Dampak Negatif Kegiatan Arisan Ibu Rumah Tangga

a) Lamanya pengambilan keputusan

Kegiatan arisan yang dilaksanakan oleh kelompok arisan memang mempunyai manfaat atau dampak positif. Akan tetapi, disatu sisi kegiatan arisan juga mempunyai dampak negatif. Misalnya, terlalu lama berdebat ketika mengambil keputusan dalam acara arisan.

b) Ketidakdisiplinan beberapa anggota arisan

Pada kelompok sosial tertentu tidak selalunya pengurus dan anggotanya senantiasa disiplin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini juga terjadi pada kelompok arisan Ibu Rumah Tangga yang beberapa anggotanya masih saja tidak disiplin. Misalnya saja seperti Ibu DM yang sering telat membayar kas dan Ibu RS yang jarang sekali mengikuti kegiatan arisan. Hal ini dapat berakibat pada

menurunnya soliditas anggota-anggota arisan Ibu Rumah Tangga.

c) Berkembangnya gosip/desas-desus

Kegiatan arisan juga tidak terlepas dari berkembangnya gosip atau desas-desus dari para anggota maupun pengurusnya. Desas-desus atau gosip dapat menjadi hal yang buruk apabila tidak dapat terkendali dan melampaui batas kewajaran. Kegiatan saling mempergunjingkan satu sama lain, khususnya dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga tentu tidak baik, apalagi jika melewati batas kewajaran. Hal ini juga berakibat pada ketidaknyamanan dalam kegiatan arisan. Selain itu, munculnya gosip atau desas-desus dalam kegiatan Ibu Rumah Tangga juga berpotensi menimbulkan konflik destruktif diantara anggotanya di kemudian hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor yang mendorong kegiatan arisan pada kelompok Ibu Rumah Tangga di Desa Ciberung, RT04/RW03 sehingga dapat menjadi alat pembentuk solidaritas diantara para anggotanya antara lain: kuatnya ikatan kekeluargaan dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga di RT04, kewajiban menjalankan peran dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga, bentuk gotong royong dalam arisan Ibu Rumah Tangga, kepercayaan dalam

kelompok arisan Ibu Rumah Tangga, jaringan sosial dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga dan norma dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga.

Kegiatan arisan Ibu Rumah Tangga juga dapat dijadikan sebagai alat pendorong rasa solidaritas sosial bagi para anggotanya. Adanya manfaat dari konflik konstruktif dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga juga menjadi pendorong semakin kuatnya rasa solidaritas sosial bagi para anggotanya. Perbedaan pendapat yang saling membangun baik diantara pengurus maupun anggota arisan mengakibatkan tumbuhnya semangat untuk bermusyawarah atau bermufakat mencari solusi terkait permasalahan yang timbul dalam kegiatan arisan. Arisan Ibu Rumah Tangga juga dijadikan sebagai bentuk solidaritas sosial bagi para anggotanya. Solidaritas mekanik yang didasari atas rasa kebersamaan dan kekeluargaan dari masing-masing anggota arisan mengakibatkan tumbuhnya solidaritas dalam kelompok arisan Ibu Rumah Tangga. Selain itu, arisan juga dapat dijadikan sebagai tempat silaturahmi bagi anggota-anggotanya. Kelompok arisan Ibu Rumah Tangga merupakan kelompok sosial informal. Kepengurusan kelompok arisan Ibu Rumah Tangga tergolong sederhana dan norma atau aturan-aturannya tidak tertulis, melainkan hanya kesepakatan-kesepakatan lisan yang disepakati bersama oleh pengurus dengan

anggota-anggotanya. Kegiatan arisan Ibu Rumah Tangga juga dapat menunjang terselenggaranya kegiatan kemasyarakatan lain. Misalnya menjenguk anggota yang sedang sakit, mengikuti kegiatan PKK di tingkat RW dan Desa, membantu tetangga yang sedang mengadakan *hajatan* atau syukuran serta melayat apabila ada anggota maupun tetangga yang meninggal dunia. Dampak negatif dalam kegiatan arisan Ibu Rumah Tangga yaitu terjadi perdebatan pendapat yang terlampau lama, ketidaksiplinan beberapa anggota arisan dan berkembangnya gosip atau desas-desus yang tidak terkendali.

Saran

1. Bagi kelompok arisan Ibu Rumah Tangga Desa Ciberung RT04/RW03
Pengurus arisan Ibu Rumah Tangga diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang terlibat dalam arisan. Adanya kerjasama yang baik diantara Pengurus, Anggota, Ketua RT, Tokoh Masyarakat dan masyarakat setempat akan membuat semua pihak merasa nyaman dan diuntungkan. Mempertahankan rasa solidaritas dari para pengurus dan anggota akan membuat arisan semakin baik dimata masyarakat setempat.
2. Bagi masyarakat
 - a. Bagi masyarakat secara umum
Sebaiknya masyarakat setempat senantiasa mengikuti perkembangan

arisan kelompok Ibu Rumah Tangga. Selain karena kelompok arisan Ibu Rumah Tangga adalah bagian dari kehidupan masyarakat, kelompok arisan ini juga dapat membantu meningkatkan rasa solidaritas sosial dan menunjang dilaksanakannya kegiatan sosial lain.

b. Bagi anggota arisan Ibu Rumah Tangga Desa Ciberung RT04/RW03

Bagi anggota arisan Ibu Rumah Tangga Desa Ciberung, RT04/RW03, diharapkan dapat melaksanakan hak, tugas dan kewajibannya agar pelaksanaan kegiatan arisan berjalan lancar. Selain itu, juga untuk menciptakan manfaat atau nilai lebih dari adanya kegiatan arisan.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dengan mengaitkan aspek-aspek yang belum diungkapkan dari penelitian ini. Misalnya pada aspek komunitas dan modal sosial yang semakin berkembang mengikuti dinamika kehidupan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I. 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Ahmadi M.D. *Hukum Fikih: Arisan*

Qurban.

<http://www.dokumenpemudatqn.com/2013/10/hukum-fiqih-arisan-qurban.html#.U5fQ3bXjFlc> (diakses 5 April 2017 pukul 00.30 WIB).

Dwikurniarini, Dina. (2005). *Peranan Perempuan Di Luar Rumah Tangga Dalam Perspektif Historis*. *Jurnal FIS UNY* 1(1): 1-16 <http://journal.uny.ac.id/index.php/mozaik/article/download/SuppFile/2F4490/2F764> (diakses 23 April 2017 pukul 13.22 WIB).

Fatihuddin. 2010. *Dahsyatnya Silaturahmi*. Jakarta: Delta Prima Press.

Ferby, S R. (2015). *Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)*. *Skripsi S1*. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.

Francis, Fukuyama. 2010. *Trust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.

George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Ginintasasi, R. (2008). *Kelompok Sosial*. *Jurnal Psikologi UPI* 1(1): 1-12 http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU_GININTASASI/KELOMPOK_SOSIAL.pdf (diakses 16 Mei 2017 pukul 02.40 WIB).

Hafni Sahir, Syafrida. (2012). *Analisis Karakteristik Peserta Arisan di Kota Medan, Sumatera Utara*. *Jurnal Sosiologi Andalas* 1(XII): 103-116. <http://jurnalsosiologi.fisip.unand.ac.id/index.php/JSA/article/view/17> (diakses 19 April 2017 pukul 14.25 WIB).

- Handoko, Jodhy. (2015). Peningkatan Ketrampilan Ibu Rumah Tangga Melalui Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kub Raya. *Jurnal S-1 Pembangunan Sosial* 4(4): 1-19. <http://jurmafis.untan.ac.id> (diakses 6 April 2017 pukul 11.00 WIB).
- Haryanto, Dany dan Nugrohadhi, G Edwi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hastuti. (2006). Strategi Perempuan Mengatasi Kesulitan Ekonomi Rumah Tangga (Studi di Lereng Merapi Pasca Erupsi Merapi Juni 2006). *Juridik Geografi FIS UNY* 1(1): 1-25.
- Hidayati, N. (2015). Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). *Jurnal Muwazah* 1(2): 1-10. <http://journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/> (diakses 2 Agustus 2017 pukul 16.49 WIB).
- Hijriah, Siti. 2007. Arisan Motor di CV Mandiri Konstitusi Krapyak Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Jonhson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- John Field. 2010. *Modal Sosial*. Medan: Bima Media Perintis.
- Juwita, Deca. 2015. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industry* Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Malikah, Dewi. 2008. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Arisan Sepeda Motor Dengan Sistem Lelang Di Desa Klagen Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Maulida, Masyitoh. 2012. Peran Modal Sosial dalam Strategi Industri Keripik Singkong di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Miles, Matthew B. Dan A Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Muflich. (2009). Perubahan Peran Ibu Rumah Tangga Pengaruhnya Terhadap Harmonisasi Rumah Tangga. *Jurnal Sosiologi DILEMA* 21(2): 42-53. <http://uns.ac.id> (diakses 6 April 2017 pukul 13.00 WIB).
- Pratiwi, Anjani. (2012). Arisan Dan Modal Sosial (Studi Di Desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu). *Jurnal Sosial Politik* 1(1): 1-20 <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/3671/1/JURNAL%20ARISAN%20ANJANI.pdf>. (diakses 5 April 2017 pukul 01.05 WIB).
- Ratri, A. (2010). <http://ruraleconomics.fib.ugm.ac.id/wp-content/uploads/meliau-2010-anesia-ratri-f-p-pdf>. (diakses 14 November 2016 pukul 21.00 WIB).
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rochmawati, Y. (2016). Interaksi Sosial Ibu-Ibu Rumah Tangga (Studi Interaksi Simbolik pada Kelompok Arisan Macaners). *Jurnal Mahasiswa Unesa* 4 (2): 1-10.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/14946/18944>.
(diakses 2 Agustus 2017 pukul 16.41 WIB).

Salaa, Jesike. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik* Tahun VII 1(1): 1-16.
<http://portalgaruda.com> (diakses 6 April 2017 pukul 12.00 WIB).

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuningsih, Sri. 2014. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Arisan Haji Di Desa Kideung Hilir Ciampea Bogor. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
<http://repository.uinjkt.ac.id> (diakses 5 Agustus 2017 pukul 15.53 WIB).

Walgito, Bimo. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yandianto. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2s.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.